

BAB 5

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada tabel 4.1 dan diagram 4.2 didapatkan bahwa kadar trigliserida pengguna kontrasepsi pil lebih tinggi daripada kadar trigliserida pada subyek pengguna kontrasepsi suntik di RT 05 RW 03 Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Dari hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kadar trigliserida pada wanita yang menggunakan kontrasepsi pil dan suntik.

Kadar trigliserida pada pengguna kontrasepsi pil sebesar 246,533 mg/dl. Didapatkan kadar yang lebih tinggi daripada kadar trigliserida pengguna kontrasepsi suntik. Hal tersebut disebabkan karena kandungan hormon estrogen dan progesterone yang terdapat didalam kontrasepsi pil. Pada kontrasepsi pil terdapat kandungan hormon estrogen yang lebih banyak daripada kandungan progesterone. Hormon estrogen mempunyai peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan alat kelamin primer maupun sekunder pada wanita terutama pada siklus menstruasi dan saat konsepsi. Adanya hormon estrogen yang berlebih akan menyebabkan terganggunya proses metabolisme didalam tubuh terutama pada lemak.

Menurut Suparyanto (2012), kontrasepsi pil yang umum dipakai adalah pil kombinasi, yang mengandung hormon estrogen sebanyak 20–30 mg dan sedikit hormon progesterone. Hormon estrogen yang berlebih akan mengganggu proses metabolisme lemak terutama trigliserida pada wanita muda. . Melalui hipotalmus dan

hipofisis, esterogen dapat menghambat pengeluaran *folikel stimulating hormone (FSH)* sehingga perkembangan dan kematangan *folikle de Graff* tidak terjadi. Esterogen juga mempercepat peristaltik tuba sehingga hasil konsepsi mencapai uterus-endometrium yang belum siap untuk menerima implantasi. Dengan mempercepat peristaltik tuba serta menghambat pengeluaran LH tetapi tidak mencapai puncak yang belum terjadi ovulasi, maka akan menyebabkan enzim lipase terangsang. Enzim ini akan mengikat lemak berupa trigliserida dari lipoprotein VLDL (*Very Low Density Lipoproteins*). Semakin banyak enzim yang terangsang semakin banyak pula trigliserida diikat sehingga menyebabkan tingginya kadar trigliserida dalam tubuh (Manuaba, 2009). Penggunaan kontrasepsi pil yang terus menerus pada jangka waktu yang lama akan menyebabkan tingginya kadar trigliserida. Disebutkan dalam Baron (2001), hormon estrogen akan meningkatkan trigliserida dan HDL (*High Dencity Lipoprotein*).

Kadar trigliserida pada pengguna kontrasepsi suntik diperoleh 141,2 mg/dl. Kadar pada pengguna kontrasepsi suntik ini lebih rendah daripada kadar pada pengguna kontrasepsi pil dikarenakan kandungan hormon progesterone yang lebih banyak daripada hormon estrogen. Hormon progesterone mempunyai peran yang hampir sama dengan hormon estrogen akan tetapi progesterone ini berperan agar kadar hormon estrogen tetap stabil. Hormon tersebut lebih berperan pada masa kehamilan seorang wanita. Selain hal tersebut, rendahnya kadar trigliserida pada pengguna kontrasepsi suntik daripada kadar pengguna kontrasespsi pil dapat

disebabkan karena pola hidup yang sehat dan olahraga yang teratur pada pengguna sehingga dapat meminimalkan tingginya kadar trigliserida didalam darah.

Menurut Suparyanto (2012), kontrasepsi suntik terdiri dari dua macam yaitu suntik kombinasi terdiri atas 25 mg progesteron dan 5 mg estrogen, serta suntik progesterone. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hormonal telah mempelajari bahwa esterogen dan progesteron memberikan umpan balik terhadap kelenjar hipofisis melalui hipotalmus sehingga terjadi hambatan terhadap perkembangan *folikel* dan proses ovulasi. Progesterone dapat menghambat pengeluaran *Luteinizing Hormone (LH)*. Kontrasepsi suntik ini menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga tidak terjadi pelepasan ovum, mengentalkan lendir servik, sehingga sulit ditembus spermatozoa, perubahan peristaltik tuba fallopi, sehingga konsepsi dihambat, mengubah suasana endometrium, sehingga tidak sempurna untuk implantasi hasil konsepsi. Kontrasepsi suntikan merupakan metode KB efektif hormonal yang mengandung esterogen dan progesteron yang pemberiannya melalui suntikan (Saifuddin, 2006). Menurut Baron (2001), progesterone meningkatkan LDL (*Low Dencity Lipoprotein*) dan menurunkan HDL.

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan bahwa kontrasepsi suntik lebih meminimalkan tingginya kadar trigliserida didalam darah daripada kontrasepsi pil. Tingginya kadar trigliserida bukan hanya disebabkan penggunaan kontrasepsi pil KB saja, akan tetapi berbagai macam faktor seperti pola hidup yang tidak seimbang dan olahraga yang kurang teratur. Hal ini didukung pernyataan bahwa faktor – faktor yang dapat menyebabkan tingginya kadar trigliserida didalam darah diantaranya berat

badan berlebih, konsumsi makanan dengan kadar lemak jenuh tinggi terutama lemak hewani, kurangnya olahraga, faktor genetik (keturunan), serta obat-obatan tertentu seperti mengkonsumsi Pil KB, obat yang mengandung estrogen, Kortikosteroid dan Diuretik tiazid (Anonim, 2009).